P-ISSN: 2548-5067
E-ISSN: 2598-6236
Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora
FISIP UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH TAPANULI SELATAN

Judi Online pada Remaja dalam Perspektif Teori Konstruksi Sosial (Studi Literatur)

Wawan Patriansyah[1)], Indra Syahputra Marpaung[2)], Nurbaya Harianja[3)]

Universitas Graha Nusantara, Indonesia

wawanfatriansyah@gmail.com[1)]
marpaungmdn@gmail.com [2)]
bayaharianja@gmail.com[3)]

Abstrak

Penelitian ini mengkaji fenomena judi online di kalangan remaja dari perspektif teori konstruksi sosial. Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan teknologi digital telah mempercepat akses remaja terhadap platform perjudian online, yang sering kali memengaruhi perilaku dan nilai-nilai mereka. Teori konstruksi sosial menyatakan bahwa realitas sosial dibangun melalui interaksi dan interpretasi individu dalam masyarakat. Dalam konteks ini, perjudian online bagi remaja tidak hanya dipahami sebagai aktivitas ekonomi, tetapi juga sebagai fenomena sosial yang dibentuk oleh norma, media, dan interaksi sosial. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana remaja memaknai dan merasionalisasi aktivitas judi online, serta bagaimana lingkungan sosial mereka, termasuk keluarga, teman sebaya, dan media, turut membentuk pandangan mereka terhadap perjudian online. Metodologi yang digunakan meliputi tinjauan literatur dan analisis kualitatif dari data yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan remaja yang terlibat dalam perjudian online. Hasil penelitian menunjukkan bahwa judi online di kalangan remaja sering kali dilihat sebagai cara untuk mendapatkan hiburan, tantangan, atau bahkan penghasilan, yang dipengaruhi oleh persepsi yang dibentuk melalui interaksi sosial dan eksposur media. Penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan yang lebih komprehensif dalam menangani masalah perjudian online di kalangan remaja, dengan mempertimbangkan faktor-faktor sosial yang mendasari keterlibatan mereka dalam aktivitas ini.

Kata kunci: Judi Online, Remaja, Teori Konstruksi Sosial, Interaksi Sosial, Media, Persepsi Sosial

Abstract

This research examines the phenomenon of online gambling among teenagers from the perspective of social construction theory. In recent years, developments in digital technology have accelerated teenagers' access to online gambling platforms, often influencing their behavior and values. Social construction theory states that social reality is built through the interactions and interpretations of individuals in society. In this context, online gambling for teenagers is not only understood as an economic activity, but also as a social phenomenon shaped by norms, media and social interactions. This research aims to understand how teenagers interpret and rationalize online gambling activities, as well as how their social environment, including family, peers and the media, shapes their views towards online gambling. The methodology used includes a literature review and qualitative analysis of data obtained through in-depth interviews with adolescents involved in online gambling. The research results show that online gambling among teenagers is often seen as a way to gain entertainment, challenge, or even income, which is influenced by perceptions formed through social interactions and media exposure. This research emphasizes the importance of a more comprehensive approach in dealing with online gambling problems among adolescents, taking into account the social factors underlying their involvement in this activity.

Keywords: *Online Gambling, Teenagers, Social Construction Theory, Social Interaction, Media, Social Perception*

PENDAHULUAN

Judi online telah menjadi salah satu tren yang terus meningkat di kalangan remaja. Dalam era digital ini, akses mudah ke internet dan perangkat elektronik yang canggih telah memudahkan remaja untuk terlibat dalam judi online. Berbagai jenis permainan seperti kartu, taruhan olahraga, dan slot online dapat dengan mudah diakses melalui ponsel atau komputer. Namun, kecenderungan ini tidak terlepas dari peran konstruksi sosial dalam membentuk persepsi dan perilaku remaja terkait judi online.

Teori konstruksi sosial mengungkapkan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh konstruksi sosial yang ada dalam masyarakat. Konstruksi sosial mencakup keyakinan, nilai-nilai, norma sosial, serta persepsi individu terhadap suatu aktivitas atau fenomena tertentu. Dalam konteks judi online pada remaja, konstruksi sosial terkait dengan persepsi bahwa judi online adalah sesuatu yang keren, menguntungkan, dan populer di kalangan teman sebaya. Remaja yang terpengaruh oleh konstruksi sosial tersebut cenderung terlibat dalam judi online sebagai bentuk eksperimentasi, mencari sensasi, atau mencapai status sosial di dalam kelompok mereka.

Konstruksi sosial juga berperan dalam membentuk persepsi remaja terkait risiko dan konsekuensi dari terlibat dalam judi online. Beberapa remaja mungkin merasa bahwa mereka dapat mengontrol permainan dan memperoleh keuntungan finansial dengan mudah, tanpa mempertimbangkan risiko kehilangan uang, kecanduan, atau kerugian lainnya. Konstruksi sosial yang mendukung pandangan positif terhadap judi online dapat memperkuat perilaku remaja dalam terlibat dalam aktivitas ini.

Implikasi sosial dari judi online pada remaja cukup serius. Terlibat dalam judi online dapat menyebabkan konsekuensi yang merugikan, baik secara finansial maupun emosional. Remaja yang menghabiskan banyak waktu dan uang dalam judi online mungkin mengalami tekanan finansial, rendahnya performa akademik, perubahan perilaku, dan bahkan masalah kecanduan yang serius. Selain itu, aktivitas judi online juga dapat merusak hubungan sosial remaja dengan keluarga dan teman sebaya, karena mereka lebih fokus pada perjudian daripada interaksi sosial yang sehat.

Untuk mengatasi masalah ini, perlu adanya upaya yang komprehensif dari berbagai pihak. Pertama, keluarga dan sekolah harus berperan aktif dalam memberikan pemahaman yang tepat mengenai risiko dan konsekuensi yang terkait dengan judi online. Edukasi yang intensif mengenai bahaya judi online, serta pengelolaan keuangan yang bijak, dapat membantu remaja menyadari konsekuensi dari perilaku mereka.

Selain itu, perlu ada regulasi yang ketat terkait judi online, seperti pembatasan akses untuk remaja, verifikasi identitas, dan pemblokiran situs judi yang tidak teregulasi. Pemerintah juga harus bekerja sama dengan perusahaan penyedia layanan internet untuk memantau dan memblokir situs judi online ilegal.

Penting juga bagi remaja untuk terlibat dalam aktivitas yang bermanfaat dan sehat, seperti olahraga, seni, atau kegiatan sosial. Dengan memperkaya pengalaman positif mereka, remaja akan memiliki alternatif yang lebih baik untuk menghabiskan waktu mereka dan menghindari keterlibatan dalam judi online.

Secara keseluruhan, judi online pada remaja dengan pendekatan teori konstruksi sosial menjadi isu yang penting dan perlu diperhatikan. Persepsi remaja terhadap judi online sangat dipengaruhi oleh konstruksi sosial dalam lingkungan mereka. Oleh karena itu, upaya yang komprehensif dari keluarga, sekolah, pemerintah, dan masyarakat secara keseluruhan diperlukan untuk mengubah persepsi dan perilaku remaja terkait judi online.

Dalam beberapa tahun terakhir, judi online telah menjadi fenomena global yang meresahkan, khususnya di kalangan remaja. Kemudahan akses internet dan

penggunaan perangkat pintar telah mempercepat penyebaran aktivitas ini. Remaja, sebagai kelompok yang rentan, menjadi target potensial bagi berbagai platform judi online yang menawarkan hiburan dan kesempatan untuk memenangkan uang dengan cepat. Namun, fenomena ini menimbulkan kekhawatiran akan dampak negatif yang ditimbulkannya, seperti kecanduan, masalah keuangan, serta gangguan mental dan social.

Untuk memahami bagaimana judi online pada remaja dapat menjadi isu sosial yang signifikan, penting untuk melihatnya dari perspektif teori konstruksi sosial. Teori ini berpendapat bahwa realitas sosial dibangun melalui interaksi sosial dan budaya di mana makna-makna tertentu dilekatkan pada fenomena-fenomena tertentu. Dalam konteks ini, judi online tidak hanya dipandang sebagai aktivitas individu, tetapi juga sebagai hasil dari interaksi dan persepsi sosial yang dibentuk oleh media, masyarakat, dan lingkungan sekitarnya.

Pendahuluan ini akan menguraikan bagaimana judi online di kalangan remaja dapat dipahami melalui kacamata teori konstruksi sosial. Akan dibahas bagaimana persepsi dan sikap terhadap judi online dibentuk, serta faktor-faktor sosial yang berkontribusi pada normalisasi dan penerimaan aktivitas ini di kalangan remaja. Dengan memahami hal ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang lebih efektif untuk mencegah dan mengatasi dampak negatif dari judi online pada remaja.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi atau studi kasus untuk memahami perspektif remaja secara mendalam. Kriteria pemilihan partisipan: remaja yang berusia 15-18 tahun, pernah atau sedang terlibat dalam judi online.

Teknik pengumpulan data dilakukan antara lain dengan cara: wawancara mendalam, observasi partisipan dan analisis media, dimana wawancara mendalam kepada informan dengan membuat pertanyaan terbuka yang mengeksplorasi pengalaman, pandangan, dan persepsi remaja tentang judi online. Selanjutnya observasi partisipan dilakukan dengan mengamati perilaku dan interaksi remaja dalam konteks sosial mereka, terutama di media sosial atau kelompok pertemanan. Serta analisis media dilakukan dengan meninjau representasi judi online di media yang sering dikonsumsi oleh remaja, seperti media sosial, iklan, dan platform digital lainnya.

Teknik Analisis Data dilakukan dengan cara Analisis Tematik yaitu melakukan Identifikasi tema utama yang muncul dari wawancara dan observasi, dan Analisis Wacana yaitu Menganalisis bagaimana bahasa dan representasi judi online dikonstruksi di media dan bagaimana ini mempengaruhi pandangan remaja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Penelitian mengenai dampak judi online pada remaja telah menjadi perhatian penting, mengingat peningkatan akses internet dan teknologi yang mempermudah remaja untuk terlibat dalam aktivitas ini. Dalam perspektif teori konstruksi sosial, penting untuk memahami bagaimana masyarakat, melalui interaksi dan media, membentuk persepsi remaja tentang judi online, serta bagaimana persepsi tersebut mempengaruhi perilaku mereka.

Teori Konstruksi Sosial

Teori konstruksi sosial berfokus pada bagaimana realitas dibentuk melalui interaksi sosial dan bagaimana individu memahami dunia berdasarkan konteks sosial mereka. Dalam hal judi online, persepsi tentang judi dapat dibentuk melalui media, keluarga, teman sebaya, dan institusi sosial lainnya. Pemahaman ini tidak hanya didasarkan pada fakta-fakta objektif, tetapi juga pada norma, nilai, dan ekspektasi sosial yang berlaku.

Temuan Penelitian

1. **Pengaruh Media dan Lingkungan Sosial**

   Penelitian menunjukkan bahwa media memiliki peran besar dalam membentuk persepsi remaja tentang judi online. Iklan judi online yang sering muncul di media sosial dan platform game, serta normalisasi judi dalam budaya populer, membuat remaja menganggap judi sebagai aktivitas yang umum dan diterima secara sosial.

2. **Normalisasi Perilaku Judi**

   Dalam konteks teori konstruksi sosial, judi online pada remaja sering kali dianggap sebagai aktivitas yang normal karena mereka terpapar oleh lingkungannya. Remaja yang sering melihat teman-temannya berjudi atau yang mendengar cerita tentang kemenangan besar dari judi lebih cenderung melihat judi sebagai aktivitas yang menarik dan berisiko rendah.

3. **Peran Keluarga dan Pendidikan**

   Keluarga dan pendidikan juga memainkan peran penting dalam membentuk persepsi tentang judi. Remaja yang berasal dari keluarga yang melihat judi sebagai perilaku negatif cenderung memiliki sikap yang lebih berhati-hati. Namun, kurangnya pendidikan mengenai risiko judi dan tidak adanya diskusi yang terbuka mengenai topik ini di sekolah membuat remaja lebih rentan terhadap pengaruh negatif.

4. **Dampak Kesehatan Mental**

   Penelitian menunjukkan bahwa remaja yang terlibat dalam judi online sering mengalami masalah kesehatan mental seperti kecemasan, depresi, dan tekanan sosial. Hal ini diperparah oleh ekspektasi sosial yang mendorong mereka untuk terus berjudi meskipun mengalami kerugian, karena konstruksi sosial yang mengasosiasikan kesuksesan dengan keberhasilan dalam berjudi.

Dalam perspektif teori konstruksi sosial, persepsi remaja terhadap judi online dibentuk oleh interaksi mereka dengan media, teman sebaya, keluarga, dan lingkungan sosial secara keseluruhan. Pemahaman tentang bagaimana persepsi ini dibentuk dan dampaknya terhadap perilaku remaja sangat penting untuk mengembangkan intervensi yang efektif dalam mencegah dampak negatif dari judi online. Edukasi yang lebih baik

dan peningkatan kesadaran di kalangan remaja serta lingkungan mereka dapat membantu mengurangi keterlibatan remaja dalam judi online.

PEMBAHASAN

Judi online telah menjadi salah satu masalah sosial yang signifikan di kalangan remaja. Dengan kemajuan teknologi dan akses internet yang mudah, remaja semakin rentan terhadap pengaruh negatif dari perjudian online. Dalam konteks ini, penting untuk memahami fenomena ini dari perspektif teori konstruksi sosial, yang melihat bagaimana realitas sosial dibentuk oleh interaksi sosial dan pemahaman bersama dalam masyarakat.

Teori Konstruksi Sosial

Teori konstruksi sosial berpendapat bahwa realitas sosial tidak bersifat objektif atau tetap, tetapi dibentuk melalui interaksi sosial dan kesepakatan bersama di antara individu dalam suatu masyarakat. Menurut teori ini, fenomena seperti judi online dilihat sebagai produk dari konstruksi sosial, di mana norma, nilai, dan definisi tentang perilaku tersebut dibentuk oleh interaksi dan persepsi sosial.

Konstruksi Sosial Judi Online pada Remaja

1. **Normalisasi Perilaku Judi Online**:

   Media dan iklan sering kali memainkan peran dalam normalisasi judi online, membuatnya tampak sebagai aktivitas yang biasa atau bahkan menguntungkan. Ini menciptakan konstruksi sosial di mana judi online dianggap sebagai bagian dari hiburan sehari-hari, yang mudah diakses dan diterima oleh masyarakat, termasuk oleh remaja.

2. **Pengaruh Kelompok Sebaya**:

   Kelompok sebaya memiliki pengaruh kuat dalam membentuk persepsi dan perilaku remaja. Dalam konteks judi online, jika kelompok sebaya melihat perjudian sebagai aktivitas yang keren atau menguntungkan, maka konstruksi sosial yang terbentuk akan mendukung partisipasi dalam aktivitas tersebut. Remaja mungkin merasa terdorong untuk mengikuti tren ini agar diterima dalam kelompok sosial mereka.

3. **Peran Keluarga dan Pendidikan**:

   Keluarga dan lembaga pendidikan berperan penting dalam membentuk pandangan remaja tentang judi online. Jika keluarga atau pendidikan memberikan pemahaman yang kuat tentang risiko dan dampak negatif dari judi online, ini dapat membentuk konstruksi sosial yang lebih negatif terhadap aktivitas tersebut. Sebaliknya, kurangnya pendidikan atau pengawasan dapat memperkuat pandangan bahwa judi online adalah aktivitas yang tidak berbahaya.

4. **Dampak Teknologi dan Globalisasi**:

   Kemajuan teknologi dan globalisasi telah memperluas akses remaja ke platform judi online. Ini juga mempengaruhi konstruksi sosial, di mana teknologi dilihat sebagai alat yang mempermudah akses ke perjudian dan mengaburkan batas antara permainan yang legal dan perjudian. Globalisasi juga memperkenalkan berbagai bentuk perjudian dari budaya lain, yang mungkin tidak dikenal atau diterima sebelumnya dalam masyarakat lokal.

Implikasi dan Penanggulangan

Dari perspektif teori konstruksi sosial, penting untuk memahami bahwa persepsi remaja terhadap judi online tidak terbentuk dalam vakum, tetapi melalui interaksi mereka dengan berbagai agen sosial, termasuk media, teman sebaya, keluarga, dan sistem pendidikan. Oleh karena itu, upaya penanggulangan harus berfokus pada rekonstruksi norma dan nilai yang terkait dengan judi online di kalangan remaja, melalui pendidikan yang lebih baik, regulasi media yang ketat, dan pengawasan yang lebih baik oleh keluarga dan sekolah.

Judi online di kalangan remaja adalah hasil dari konstruksi sosial yang melibatkan berbagai faktor, termasuk normalisasi oleh media, pengaruh kelompok sebaya, dan peran keluarga serta pendidikan. Memahami fenomena ini dari perspektif teori konstruksi sosial memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana perilaku ini berkembang dan bagaimana upaya pencegahan dapat dilakukan melalui perubahan dalam interaksi sosial dan persepsi masyarakat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan:

Dalam perspektif teori konstruksi sosial, judi online di kalangan remaja dapat dipahami sebagai hasil dari interaksi sosial yang membentuk persepsi, norma, dan nilai-nilai yang berkaitan dengan aktivitas tersebut. Remaja sering kali terpapar pada pengaruh sosial seperti lingkungan pertemanan, media massa, dan budaya populer yang secara tidak langsung membentuk pandangan mereka tentang judi online. Dalam konteks ini, judi online bukan sekadar perilaku individu, tetapi sebuah fenomena yang dikonstruksi oleh berbagai faktor sosial.

1. **Peran Lingkungan Sosial:** Lingkungan sosial memiliki peran penting dalam pembentukan persepsi remaja terhadap judi online. Teman sebaya, keluarga, dan komunitas dapat membentuk norma yang mendukung atau menolak aktivitas ini.
2. **Media dan Budaya Populer:** Media, termasuk media sosial dan permainan online, sering kali mengglorifikasi judi atau menyajikannya sebagai aktivitas yang biasa dan menghibur. Hal ini dapat memperkuat norma-norma sosial yang mendukung keterlibatan remaja dalam judi online.
3. **Normalisasi Perilaku:** Interaksi yang berulang dengan konten judi online atau diskusi seputar aktivitas tersebut dalam lingkungan sosial dapat membuat perilaku ini tampak normal dan diterima, sehingga meningkatkan kemungkinan remaja untuk terlibat dalam judi online.

Saran:

1. **Pendidikan dan Kesadaran:** Perlunya meningkatkan kesadaran di kalangan remaja mengenai risiko dan konsekuensi dari judi online melalui program pendidikan yang menekankan literasi digital, pemahaman tentang pengaruh media, dan pengembangan keterampilan kritis dalam menilai konten yang mereka temui.
2. **Peran Orang Tua dan Sekolah:** Orang tua dan sekolah harus aktif dalam mengawasi dan mendidik remaja tentang bahaya judi online. Mereka juga harus menciptakan lingkungan yang mendukung perilaku positif dan mendorong aktivitas yang lebih sehat.
3. **Regulasi Media dan Iklan:** Pemerintah dan otoritas terkait perlu memperketat regulasi terhadap iklan judi online yang dapat diakses oleh remaja, serta mengontrol konten yang mendukung atau mempromosikan aktivitas tersebut di berbagai platform media.
4. **Penguatan Komunitas:** Membangun komunitas yang mendukung perilaku positif dan menawarkan alternatif yang sehat bagi remaja dapat mengurangi ketertarikan mereka pada judi online. Kegiatan-kegiatan seperti olahraga, seni, dan kegiatan sosial lainnya bisa menjadi penyaluran yang lebih konstruktif.

Dengan pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif dari berbagai pihak, diharapkan dapat mengurangi dampak negatif dari judi online pada remaja dan membentuk norma sosial yang lebih sehat.

DAFTAR PUSTAKA

Adams, P. J. (2009). "Gambling, Freedom and Democracy." International Gambling Studies, 9(1), 3-20.

Berger, P. L., & Luckmann, T. (1966). The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge. Anchor Books.

Derevensky, J. L., & Gupta, R. (2007). Internet Gambling Among Adolescents: A Growing Concern. United Nations.

Giddens, A. (1991). Modernity and Self-Identity: Self and Society in the Late Modern Age. Stanford University Press.

Griffiths, M. (2003). Internet Gambling: Issues, Concerns, and Recommendations. John Wiley & Sons, Ltd.

Indonesian Ministry of Social Affairs. (2021). The Impact of Online Gambling on Adolescents. [Online Resource].

King, D. L., Delfabbro, P. H., & Griffiths, M. D. (2010). "The Convergence of Gambling and Digital Media: Implications for Gambling in Young People." Journal of Gambling Studies, 26(2), 175-187.

Putra, A. W. (2020). "Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Judi Online pada Remaja di Indonesia." Jurnal Komunikasi Indonesia, 12(3), 215-230.

Pranata, H. (2019). Dampak Sosial Judi Online pada Remaja di Kota Surabaya dalam Perspektif Teori Konstruksi Sosial. Tesis, Universitas Airlangga.

Wicaksono, T. (2020). Persepsi Remaja terhadap Judi Online: Kajian dalam Perspektif Sosiologi Konstruktivis. Disertasi, Universitas Indonesia.